

**ABSTRAK**

Pengrajin patung sangat bergantung pada pengusaha, begitu juga pengusaha yang bergantung pemasaran kepada tengkulak Bali. Pada aktivitas yang berlangsung keduanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Sehingga terbentuknya relasi ekonomi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya yang diperlukan pengrajin maupun pengusaha. Kemunculan hubungan kerja antara pengrajin dan pengusaha patung dapat ditandai pula dengan adanya ketidakamanan perekonomian. Kondisi pasar yang tidak aman dan penuh persaingan, para pelaku aktivitas ekonomi lokal seperti pengrajin dan pengusaha akan mementingkan kesejahteraan dari keluarga terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan teori nilai lebih/*surplus value* dan alienasi yang kemukakan oleh Karl Marx. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian merupakan pengrajin tetap, pengrajin tidak tetap dan pengusaha patung diperoleh dengan metode purposive. Metode pengumpulan data melakukan dengan wawancara mendalam serta didukung dengan data observasi langsung.

Penelitian ini menemukan bahwa relasi yang terjadi antara pengusaha dengan para pengrajinnya masih mengindikasikan adanya proses eksploitasi, seperti: upah yang tidak setara dengan resiko kerja, dan kurangnya jaminan kesehatan. Ketiadaan kontrak kerja membuat pengusaha semakin bebas dari kewajiban untuk memenuhi hak-hak pekerja. Dari relasi yang terjadi juga menimbulkan alienasi bagi pengrajin juga pengusaha. Ada tiga Alienasi yang terjadi pada relasi yang berlangsung, alienasi dari aktivitas produksinya, alienasi dari potensi kemanusiaan, dan alienasi dari orang lain.

**Kata Kunci : *Pengrajin Patung, Pengusaha Patung, Relasi Ekonomi, Eksploitasi dan Alienasi.***